



KAJIAN KITAB AT-THABAQĀT AL-KUBRĀ Karya Ibnu Sa'ad

Anis Tilawati¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

¹greiszl14an@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: Diterima 21 Juli 2022 Revisi 28 Juli 2022 Dipublikasikan 2 Agustus 2022	<i>This article examines the oldest book that has reached the hands of Muslims today, which contains biographies of the narrators of Hadith. The book known as the book of Ath-Thabaqat Al-Kubra was written by Ibn Sa'ad which is certainly not a foreign name for Hadith experts. The researcher in this case tries to examine the book in terms of the author's biography, writing method, characteristics, uniqueness, advantages and disadvantages. The method used is a literature review with qualitative research from several sources in various literatures related to the theme raised. The findings that make this paper new is that the book Ath-Thabaqat Al-Kubra is one of the works in the field of Asma' ar-Rijal which contains the biographical notes of the most important narrators at the most important period in the history of hadith. It is a very rich source from various perspectives, containing very valuable information about the history of Islam. It is described not only as the most important major work in the field, but also in Arabic literature in general.</i>
Keyword:	ABSTRAK
Narrator, Hadith, Book, Biography	Artikel ini mengkaji tentang kitab tertua yang sampai ke tangan umat muslim sekarang yakni memuat biografi para perawi Hadist. Kitab yang dikenal dengan sebutan kitab Ath-Thabaqat Al-Kubra ditulis oleh Ibnu Sa'ad yang tentu bukanlah nama asing bagi para ahli Hadist. Peneliti dalam hal ini mencoba untuk mengupas kitab tersebut dari segi biografi penyusun, metode penulisan, ciri khas, keunikan, kelebihan dan kekurangannya. Adapun metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan penelitian kualitatif dari beberapa sumber di berbagai literature terkait tema yang diangkat. Hasil temuannya yang menjadikan tulisan ini memiliki hal baru adalah bahwa kitab Ath-Thabaqat Al-Kubra menjadi salah satu karya di bidang Asma' ar-Rijal yang memuat catatan-catatan biografis para rawi yang terpenting pada masa yang paling penting dalam sejarah hadis. Ia adalah sumber yang sangat kaya dilihat dari berbagai sisi, memuat informasi yang sangat bernilai tentang sejarah Islam. Ia digambarkan tidak hanya sebagai karya besar yang terpenting di bidang tersebut, tapi juga dalam literatur Arab secara umum.
Kata Kunci:	
Perawi, Hadist, Kitab, Biografi	

PENDAHULUAN

Dalam kajian Hadis, sanad merupakan salah satu perihal yang paling penting. Penelitian sanad atau kritik sanad tidak dapat dipisahkan kaitannya dengan *Asma' ar-Rijal*. Di dalamnya memuat berbagai hal yang mencakup kronologi (waktu), biografi, dan penilaian terhadap para rawi hadits. Sebelum akhir abad kedua hijriyah, hal tersebut telah

mendapat perhatian serius dari para ahli hadits. Penyusunan biografi para rawi hadits yang telah dimulai sejak abad kedua hijriyah, dilanjutkan dengan antusias dan kerja keras pada masa-masa selanjutnya.

Karya-karya *Asma' ar-Rijal* telah membantu pertumbuhan literatur biografi dalam bahasa Arab secara umum. Sekian banyak karya tersebut, satu sama lain

saling berbeda dalam keluasan, rancangan umum, dan rincian isinya sesuai dengan objek utama para penyusun dan pengarangnya. Dengan demikian Muhammad Zubayr Siddiqi mengklasifikasikan karya-karya *Asma' ar-Rijal* ke dalam dua tingkatan yakni, karya umum dan karya khusus.¹

Karya umum *Asma' ar-Rijal* yang dimaksud adalah setiap kitab yang memuat biografi semua rawi atau paling tidak semua orang penting di kalangan rawi yang telah dikenal oleh penyusunnya. Karya tertua pada tingkatan ini yang sampai ke tangan umat muslim masa sekarang adalah kitab *at-Thabaqāt al-Kubrā* karya Ibn Sa'ad. Secara umum kitab tersebut memuat deskripsi singkat silsilah serta waktu kelahiran para rawi, beberapa hal biografis yang berhubungan dengan mereka, dan penilaian singkat terhadap kebenaran mereka dibarengi dengan pendapat para ahli tentang mereka.

Demikian adanya, *Thabaqat* Ibnu Sa'ad adalah salah satu karya di bidang *Asma' ar-Rijal* yang memuat catatan-catatan biografis para rawi yang terpenting pada masa yang paling penting dalam sejarah hadis. Ia adalah sumber yang sangat kaya dilihat dari berbagai sisi, memuat informasi yang sangat bernilai tentang sejarah Islam. Ia digambarkan tidak hanya sebagai karya besar yang terpenting di bidang tersebut, tapi juga dalam literatur Arab secara umum. Sejak permulaan abad ke-4 hijriyah, kitab ini telah digunakan sebagai sumber bagi sejumlah besar pengarang sejarah Arab dan biografi. Al-Baladzuri, ath-Thabari, al-Khatib al-Baghdadi, Ibn Al-Atsir, an-Nawawi dan Ibn Hajar menggunakannya sebagai sumber yang penting bagi karya-karya mereka.

Sebagai sebuah kamus biografis umum para rawi, kitab ini selalu menempati posisi yang khusus dalam *Asma' ar-Rijal*, sedangkan karya-karya *Thabaqat* lainnya hanya berhubungan dengan tingkatan tertentu para rawi.²

Untuk mengetahui lebih rinci tentang kitab *At-Thabaqāt al-Kubrā* yang sangat fenomenal ini, maka penulis mengangkatnya sebagai sebuah kajian yang mengupas kitab ini dari segi biografi penyusun, metode penulisan, ciri khas, keunikan, kelebihan dan kekurangan dari kitab *At-Thabaqāt al-Kubrā*.

METODE

Kajian yang dilakukan dalam tulisan ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. Tidak lain dikarenakan kajiannya menggunakan sumber dari berbagai literatur hadis baik yang klasik maupun modern. Sumber-sumber tersebut kemudian diolah dengan model kajian kitab untuk menemukan hasil temuan yang dituju.

PEMBAHASAN

Biografi Ibnu Sa'ad

Ibnu Sa'ad bernama lengkap Muhammad ibn Sa'ad ibn Manya' Az-Zuhri, Abu Abdullah al-Bashri. Beliau merupakan seorang hamba sahaya dari Bani Zuhrah. Seringkali juga disebut sebagai al-Hasyim yang berasal dari nama salah seorang moyangnya yakni hamba sahaya milik Al-husain bin Abdullah bin Ubaidillah bin al-Abbas al-Hasyim. Adapun al-Bashri merupakan julukan dari tempat lahirnya di Basrah th 168 H. tempat yang pernah beliau kunjungi adalah Madinah, Kufah dan Baghdad. Kunjungannya ke Madinah sebelum tahun 200 H, karena di sana beliau bertemu dengan beberapa guru besar pada tahun 189 H. Di Madinah misalnya bertemu dengan tokoh-tokoh ahli Hadis terkenal, yang mana Madinah dikenal sebagai "Negeri Sunnah" dan tempat asal periwayatan Hadis.³ Pada hari-hari terakhirnya, Ibnu Sa'ad bermukim di Baghdad hingga wafat pada Ahad tanggal 4 Jumadil Akhir tahun 230 H di usia 62 tahun dan dikuburkan di pemakaman Baabu Syam.

¹ Fazlur Rahman dkk. *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana. 2002, hal. 87-89

² Fazlur Rahman dkk. *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, hal. 89

³ Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahuhu, cet. ke-6. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2007 hlm. 305

Guru-guru Ibnu Sa' ad diantaranya adalah:⁴ Ahmad bin Abdullah bin Yunus al-Kufi, Ahmad bin Muhammad bin al-Walid al-Azraqy al-Makkiy, Isma' il bin Ibrahim bin Muqasim al-Kufi, Hijaj bin Muhammad al-Mashiyshi al-' Awar, Hijaj bin Minhal al-Anmathiy al-Bashri, Ishaq bin Abi Israil al-Maruzi, Al-Husain bin al-Mutawakil bin Abdurrahman al-Hasyimi, Sa' ad bin Ibrahim bin Sa' ad bin Ibrahim az-Zuhri al-Baghdadi, Sa' id bin Sulaiman al-Dhabi al-Wasithy al-Bazaz, Sufyan bin ' Uyaynah al-Kufi al-Makkiy, Syu' aib bin Harb al-Kharasaniy al-Baghdadi, Abdurrahman bin Mahdi al-Bashri, Abdul Aziz bin Abdullah bin Yahya al-Awisi, Abdullah bin Shaleh al-Mishry, Abdullah bin Wahab bin Muslim al-Mishry al-Faqih, Al-' Ula bin Abdul Jabbar al-Bashri al-' lthor, ' Amru bin al-Haitsam bin Qathni al-Bashri, Al-Fadhl bin Dakin al-Kufi, Qabishoh bin ' Uqbah bin Muhammad as-Sawa' iy, Muhammad bin ' Umar bin Waqid al-Aslamiy / al-Waqidi, Muhammad bin al-Fadhl as-sadusy, Muthrof bin Abdullah al-Yasari al-Ashumi al-Madaniy, Ma' n bin ' Isa bin Yahya al-Asyja' iy al-Qozaz al-Madaniy, Yahya bin Sa' id al-Qathan al-Bashri, Yazid bin Harun, dan lain-lain.

Adapun murid-murid Ibnu Sa' ad antara lain adalah:⁵ Al-Harits bin Muhammad bin Abi Usamah al-Baghdadi, Al-Husain bin Muhammad bin Abdurrahman bin Fahm al-Baghdadi, Abu Bakar Abdullah bin Muhammad bin Ubaid bin Sufyan bin Abi ad-Dunya al-Baghdadi, Ahmad bin Ubaid bin Nashih al-Baghdadi an-Nahwi, dan lain-lain.

Ibnu Sa' ad adalah orang yang sangat alim dan sangat cinta belajar, juga sangat mencintai buku. Ia memiliki dan mengoleksi banyak buku, sehingga ia menggunakan kealiman dan kekayaan perpustakaannya dalam menyusun beberapa karya, antara lain:⁶ At-Tarikh, Az-Zukhruf al-Qashri fi Tarjamah Abi Hasan al-Bashri, At-Thabaqat as-Shogir, At-Thabaqāt al-Kubrā, Al-Qashidah al-

Hilwaniyah fi Iftikhari al-Qahthaniyyin 'ala al-Adnaniyyin.

Dalam buku-buku biografi yang menerangkan perikehidupan Ibnu Sa'ad, hanya ada tiga kitab yang dinisbatkan kepada Ibnu Sa'ad, yakni: Ath-Thabaqāt al-Kubrā, Ath-Thabaqāt ash-shaghīr dan Akhbār an-Nabi, sebagaimana yang telah dikutip Subhi Shaleh dari Ibnu an-Nadim dalam kitab Fihrasat. Adapun pendapat lain menyetujui bahwa tiga kitab tersebut sebenarnya hanyalah satu kesatuan yang sama. Hal tersebut disebabkan isi kitab Ath-Thabaqāt ash-shaghīr dan kitab Akhbār an-Nabi telah dijelaskan dalam dua juz pertama dalam kitab Ath-Thabaqāt al-Kubrā. Dengan pernyataan ini, bukan berarti Ibn Sa'ad hanya memiliki karya kitab tersebut. Melainkan bahwa kitab-kitab biografi hanya menjelaskan karya Ibn Sa' ad secara umum saja. Meskipun demikian, karya Ibn Sa' ad ini telah membuktikan mengenai penguasaan daripada keluasan ilmunya, kekuatan hapalannya, dan keeratan hubungannya dengan sumber riwayat serta sejarah pada masanya.⁷

Berikut beberapa pendapat ulama' tentang Ibnu Sa' ad antara lain; Al-Khatib al-Baghdadi mengatakan: " dia memiliki Ilmu yang luas, mengetahui banyak hadis, sangat rajin mencarinya, meriwayatkan banyak hadis sahih dan telah mengumpulkan sejumlah besar buku, khususnya buku-buku yang jarang ada dan buku-buku tentang hadis dan fiqh." " Dari koleksi karya-karya al-Waqidi, yang dimiliki oleh empat orang yang semasa dengan Ibn Sa' ad, miliknya Ibn Sa' ad-lah yang paling banyak" , tambah al-Khatib al-Baghdadi.

Komentar lainnya datang dari Ibnu an-Nadim, dalam Fihrasat: " dia memiliki pengetahuan mengenai akhbar dari sahabat dan tabi' in." Pendapat Ibnu Shalih dalam Muqaddimah: " dia tsiqah dan banyak meriwayatkan dalam Thabaqat dari al-Waqidi Muhammad bin Umar." Pendapat az-Zahabi dalam al-Mizan: " Tsabit dan dia shodhuq (jujur)" . Pendapat Abu Hatim dalam al-Jarh wa at-

⁴ Muhammad Ibn Sa' ad, *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir ' Atha, jilid 1. cet. 1, Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990 hal. 6

⁵ Muhammad Ibn Sa' ad, *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir ' Atha, jilid 1, hal. 7

⁶ Muhammad Ibn Sa' ad, *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir ' Atha, jilid 1 hal. 8

⁷ Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahuhu, hlm. 296-297

Ta' dil: " dia jujur." Pendapat Shafdy dalam al-Wafi: " dia jujur dan tsiqah." ⁸

Ibnu Sa' ad termasuk rawi yang banyak meriwayatkan akhbar dan di sepakati sekira-nya tidak melakukan kecacatan. Ia juga termasuk ahli sejarah, jadi sepantasnya untuk menyebarkan ilmunya dan ilmu gurunya. Ia memiliki kitab yang masih tetap dan diterima di kalangan perawi, termasuk kitab yang paling di butuhkan yakni *At-Thabaqāt al-Kubrā*, didalamnya menjelaskan tentang kumpulan sejarah yang telah dijelaskan oleh ahli sejarah seperti Imam Sya'bi, Auza'l, Musa bin Uqbah, dan Muhammad bin Ishaq.⁹

Kebenaran dan kejujuran Ibnu Sa'ad telah diakui secara umum. Sekalipun ia seorang mawla (pembesar) dari Bani Hasyim, namun ia tidak mengambil bagian dalam partai politik. Sehingga pada tulisan-tulisannya mengenai orang lain, ia tidak mengekspresikan hubungan pribadinya, prasangka atau pertentangan kepada siapa saja, merekamnya secara sederhana, tidak menutupi semua yang dia ketahui dan mengemukakan segala yang penting tentang mereka. Ketelitian dan kehati-hatiannya terlihat secara utuh pada rujukannya yang konstan terhadap berbagai kejadian sebagaimana pula terhadap berbagai sumber yang berbeda di bidang tersebut. Keasliannya dengan daerah di mana mereka tinggal, pernyataan umumnya tentang sejumlah isnad dari suatu kejadian sebelum ia menggambarkan mereka dan ketidakhadiran mereka pada bagian-bagian tertentu. Semua digambarkan dengan kecerdasannya.¹⁰

Latar Belakang Penulisan

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai kitab *At-Thabaqāt al-Kubrā* karya Ibnu Sa'ad, sekiranya perlu juga sekilas membahas tentang seorang gurunya yang sangat berpengaruh dalam karya ini yaitu Muhammad bin Umar bin

Waqid al-Waqidi. Ibn Sa'ad di Baghdad dikenal dengan sebutan "Penulis al-Waqidi", karena semasa hidupnya selalu menyertai Al-Waqidi (pengarang kitab *Ath-Thabaqat* dan *Al-Maghazi*) yang tidak lain merupakan seorang sejarawan besar sekaligus gurunya.

Al-Waqidi ialah seorang hamba sahaya dari Bani Hasyim yang lahir pada tahun 130 H di Madinah. Beliau dan Khalifah Harun ar-Rasyid berangkat melaksanakan ibadah haji dan ziarah ke Madinah di th 170 H. Ar-Rasyid dibuat kagum olehnya pada saat itu, karena ia mampu menunjukkan tempat-tempat bersejarah seperti lokasi peperangan. Tepat setelah peristiwa tersebut, seorang wazir (menteri) Ar-Rasyid bernama Yahya bin Khalid al-Barmaki meminta al-Waqidi mengikutinya dan menetap di Irak. Dari sanalah ia mendapatkan segala kemuliaan dan kehormatan sehingga mendapat jabatan Qadli Askar Al-Mahdi sampai wafat di Baghdad pada tahun 207 H.

Sebagai seorang Al-Waqidi sangatlah mudah untuk menuntut ilmu dari para rawi dan penghafal Hadis tingkat pertama. Misalnya Malik bin Anas (imam penduduk Madinah), Ma' mar bin Rasyid, dan Sufyan bin Sa' id Ats-Tsauri. Al-Waqidi dianggap menempati posisi kedua sesudah Muhammad bin Ishaq (penulis kitab *Sirah*) dalam hal keluasan penguasaan ilmu sejarah, perjalanan, peperangan dan penaklukan.¹¹

Salah seorang guru Al-Waqidi yang sangat berpengaruh adalah Najih as-Sindi atau dikenal juga dengan julukan Abu Ma' syar as-Sindi (wafat: Baghdad 170H). Menurut Subhi Shalih, para penghafal dan kritikus Hadis mencela sebagian riwayat Abu Ma' syar, karena banyak Hadis munkar yang diriwayatkannya. Di sisi lain, mereka sepakat mengenai pengetahuannya yang luas tentang peperangan dan informasinya yang akurat terkait perilaku Nabi dan penaklukan-penaklukan yang dilakukan pasukan Islam. Sebagaimana yang dikutip Subhi Shaalih dari Imam Ahmad bin Hanbal yang berkata; " Abu Ma' syar sangat

⁸ Muhammad Ibn Sa' ad, *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir ' Atha, jilid 1, hal. 5

⁹ Muhammad Abu Zahwu, *Al-Hadits Wal-muhaddisun*, Misriyya: Darul Fikr, tanpa tahun, hal. 349

¹⁰ Fazlur Rahman dkk. *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, hal. 88

¹¹ Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahu, hal. 297

mengerti tentang berbagai peperangan.”¹² Oleh karenanya, tidak heran apabila kitab Al-Waqidi tentang thabaqat, sejarah dan peperangan menyebar di belahan bumi timur dan barat. Ia menerima segala yang berhubungan dengan rincian masalah-masalah tersebut, dan bagian-bagiannya yang detail dari anak-anak para Sahabat, anak-anak para syuhada, budak, para rawi, serta dari Abu Ma' syar sendiri. Setiap kali mendapatkan pengetahuan tentang peperangan, ia selalu berangkat ke tempat kejadian, guna menyaksikannya sendiri, sehingga memperoleh gambaran yang baik dan tak lupa menyelidiki informasi itu secara mendalam.¹³

Para ulama menggambarkan karangan al-Waqidi yang sangat banyak dengan jumlahnya yang apabila dikemas mencapai 600 tas dan diangkut dengan 120 kali muatan. Beberapa karyanya antara lain At-Tārikh al-Kābir yaitu kitab sejarah dengan urutan kronologis dan banyak dikutip oleh Ath-Thabari dalam kitab Tarikhnya, kitab ar-Riddah yakni menyebutkan data orang-orang murtad pasca wafatnya Rasulullah s.a.w, kitab al-Maghazi yang dianggap para ulama paling shahih, dan kitab at-Thabaqat yang tidak sampai ke tangan umat muslim saat ini.

Kitab at-Thabaqat al-Waqidi mengungkap perihal kehidupan Sahabat dan tabi' in menurut tingkatannya. Selain itu juga mengungkapkan kabar mereka di masa Islam dan masa Umawiyah dengan cara tertentu yaitu dengan mempercayakannya kepada sekitar 25 guru yang umumnya penduduk Madinah (negeri sunnah dan tempat riwayat yang shahih). Dalam penyusunan kitab Al-Maghazi, ia juga mengutip para rawi tersebut. Ibnu Sa'ad sebagai seorang murid al-Waqidi yang cermat dan bersih mengutip kitab at-Thabaqat al-Waqidi ke dalam karyanya At-Thabaqāt al-Kubrā.

Sebagai seorang guru bagi Ibn Sa'ad, Al-Waqidi telah diabaikan oleh sebagian kritikus hadis. Ia dituduh terkadang mempermudah dan menyusun Hadis, seperti diakui oleh Imam Ahmad bin Hanbal, “ Al-Waqidi menyusun Hadis-

hadis.” Yahya bin Ma' in berkata: “ Al-Waqidi meriwayatkan Hadis gharib yang disandarkan kepada Rasulullah s.a.w. sejumlah 20.000 Hadis.” Sebagian ulama berpendapat bahwa Al-Waqidi mengutip dari sejumlah catatan, kitab, dan lampiran. Adapun mereka hanya mengikuti perawi yang meriwayatkan Hadis dengan pendengarannya sendiri, untuk menghindari terjadi kesalahan dalam bacaan dan ucapan.¹⁴

Ulama lainnya ada juga yang berbaik sangka kepadanya, seperti Imam Malik bin Anas yang lebih mengutamakan periwayatan Al-Waqidi dibanding periwayatan Ibn Ishaq. Demikian juga dengan Imam Syafi' i dan Abu Ubaid Al-Qasim bin Salam. Akan tetapi ahli Hadis secara umum meragukannya, ditambah lagi ketika mereka mengetahui tentang kedekatan al-Waqidi dengan Bani Abbasiyah. Demi kesenangan Bani Abbas, para ulama mencurigainya telah melakukan manipulasi khabar seperti menghapus nama Al-Abbas (paman Nabi SAW) dari daftar tawanan Perang Badar yang ada di pihak kaum Muslim. Seolah-olah keberatan apabila paman Nabi yang mulia tersebut menjadi tawanan.¹⁵

Hal yang menarik adalah Ibn Sa' ad tidak terpengaruh khususnya pada keraguan untuk menerima khabar dari al-Waqidi, sebab mayoritas ulama mengatakan, sebagaimana telah dikutip oleh Shubhi Shalih dari As-Sakhawi: “ Dia terpercaya meskipun gurunya lemah.” Bahkan kitab-kitab yang disusun Ibn Sa' ad bersumber dari karya Al-Waqidi. Pada silsilah sanad dalam biografi yang diterangkan Ibn Sa' ad, beliau hampir tidak pernah melupakan untuk menyebut nama Al-Waqidi sebagai gurunya. Di samping itu, beliau juga menyaring riwayat yang datang dari semua gurunya dan menambahkan riwayat lain sebagai penguat yang berasal dari mereka yang ahli dalam masalah peperangan, penaklukan, dan nasab.

Ibn Sa' ad sering menyetujui pembaruan pasal yang tidak ditemukannya dalam periwayatan

¹² Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahuhu, hal. 297

¹³ Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahuhu, hal. 298

¹⁴Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahuhu, hal. 299

¹⁵Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahuhu, hal. 300

gurunya, seperti riwayat tentang julukan Rasulullah, ucapan yang biasa diucapkan Rasulullah saw dan Jibril untuk melindungi diri, nasab orang-orang Jahiliyah, perikehidupan para Nabi dan bangsa-bangsa kuno. Keseluruhan tersebut tidak banyak menarik perhatian Al-Waqidi.

Menurut Subhi Shalih, selain Al-Waqidi tidak ada seorangpun yang mendahului Ibnu Sa'ad dalam karangan yang jelas dengan judul *At-Thabaqat*.¹⁶ Oleh karena itu, pemaparan di atas berkaitan dengan hubungan Ibnu Sa'ad dan gurunya al-Waqidi telah menggambarkan jelas bahwa penulisan kitab *At-Thabaqāt al-Kubrā* Ibnu Sa'ad dilatarbelakangi oleh kitab *At-Thabaqat al-Waqidi*.

Profil Kitab dan Sistematika Penulisan

Kitab *At-Thabaqāt al-Kubrā* karya Ibnu Sa'ad yang digunakan dalam kajian ini ada dua versi yaitu: pertama, kitab *at-Thabaqat* yang ditahqiq oleh Muhammad Abdul Qadir 'Atha, diterbitkan oleh Daar al-Kutub al-'Ilmiyah di Beirut-Libanon, dan berjumlah sembilan jilid pada cetakan pertama tahun 1990 M / 1410 H.¹⁷ Kedua, kitab *at-Thabaqat* yang ditahqiq oleh 'Ali Muhammad 'Umar, diterbitkan oleh Maktabah al-Khaniji di Cairo-Mesir, dan berjumlah sebelas jilid pada cetakan pertama tahun 2001 M / 1421 H.¹⁸ Selain dua versi ini, sebenarnya masih ada lagi versi lainnya dalam cetakan dan terbitan yang berbeda antara lain terbitan Leiden, Matba' ah Bariil, Daar al-Sadir Beirut, al-Qassam al-Mutamim, bahkan kitab ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris yang diterbitkan di New Delhi.¹⁹

Berkaitan dengan teknis penulisan, kitab ini tidak menggunakan penomoran dalam riwayat tetapi pemisahan antara satu riwayat dan riwayat lainnya ditentukan dengan alinea atau paragraf. Selain itu, kitab ini menyertakan catatan kaki di setiap halamannya yang dapat

berupa rujukan kepada kitab-kitab sebelumnya atau sesudahnya. Hemat penulis, catatan kaki tersebut baru diberikan belakangan oleh para muhaqiq kitab untuk memudahkan pembaca mendapatkan sumber lain mengenai beberapa riwayat.

Dua juz pertama diselesaikan Ibn Sa'ad sebagian besar dengan perikehidupan Rasulullah saw. Diawali dengan penyebutan para Nabi yang memiliki putra sebagai utusan Allah, kemudian Siti Hawa, Idris, Nuh, Ibrahim, Ismail, serta kurun waktu sejak Adam hingga Muhammad saw. Selain itu, disebut juga nama para Nabi beserta nasabnya, silsilah Nabi saw sampai Nabi Adam, ayah Nabi Muhammad saw (Abdullah) dan ibu beliau (Aminah) hingga diutus Allah dan mendapat wahyu. Pembahasan selanjutnya tentang hijrah Nabi saw dan peperangan yang beliau lakukan serta utusan yang datang menghadap beliau. Kemudian membicarakan tentang orang-orang yang berfatwa di Madinah pada masa Rasulullah. Juz berikutnya hingga sebelum akhir menerangkan biografi para sahabat dan tabi' in. Adapun juz terakhir dikhususkan untuk pembahasan tentang perempuan.²⁰

Ibn Sa'ad membagi pembahasan dalam kitabnya ini ke dalam dua bagian besar yakni laki-laki dan perempuan. Kemudian menyebutkan lima *thabaqat* dari kalangan sahabat laki-laki dan seterusnya sesuai urutan sejarah dan nasab yang ada. Berikut adalah tabel pembagian judul setiap jilid dari dua versi muhaqiq kitab *At-Thabaqāt al-Kubrā* yang berbeda:

Jilid	Muhaqiq:	Muhaqiq:
	Muhammad Abdul Qadir 'Atha ²¹	Ali Muhammad Umar ²²

²⁰ Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahuhu, hal. 301-302

²¹ Muhammad Ibn Sa'ad, *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir 'Atha, 9 jilid

²² Muhammad Ibnu Sa'ad, *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad 'Umar, 11 jilid

¹⁶ Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahuhu, hal. 342

¹⁷ Muhammad Ibn Sa'ad, *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir 'Atha, 9 jilid

¹⁸ Muhammad Ibnu Sa'ad, *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad 'Umar, 11 jilid. cet. 1, Cairo: Maktabah al-Khaniji, 2001

¹⁹ Muhammad Fadhilah, "*Tabaqat Al-Kubra Imam Ibn Sa'ad (230 H)*" dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. 3 No. 1 (2016): hal. 30

1	Sejarah nabi-nabi terdahulu, moyang Nabi Muhammad saw., kehidupan Rasulullah saw. di masa kecil, hingga ke-Rasulannya (399 halaman)	Sirah Nabawi / Sejarah nabi-nabi (445 halaman)
2	Ghazwah dan sariyyah / perang-perang yang diikuti dan tidak diikuti Rasulullah, serta orang-orang yang ikut dalam perjanjian Madinah (303 halaman)	Ghazwah dan sariyyah / perang-perang yang diikuti dan tidak diikuti Rasulullah, serta orang-orang yang ikut dalam perjanjian Madinah (343 halaman)
3	Orang-orang Mekkah dan Madinah yang ikut serta dalam perang Badar (477 halaman)	Thabaqah pertama dalam perang Badar dari kalangan Muhajirin dan Anshar (592 halaman)
4	Muhajirin dan Anshar yang tidak ikut perang Badar tetapi masuk ke dalam golongan orang-orang yang pendahulu	Thabaqah kedua dari kalangan Muhajirin dan Anshar yang tidak ikut perang Badar tetapi masuk ke dalam golongan orang-orang yang pendahulu masuk

	masuk Islam dan orang-orang yang masuk Islam sebelum Fathu Makkah (288 halaman)	Islam dan ikut serta dalam perang Uhud (416 halaman)
5	Thabaqah pertama dan kedua yakni Penduduk Madinah dari kalangan Tabi' in, orang-orang Yamamah, Yaman, Bahrain (520 halaman)	Thabaqah ketiga dari kalangan Muhajirin dan Anshar yang ikut serta dalam perang Khandaq dan seterusnya (408 halaman)
6	Sahabat dan Tabi' in di Kufah dari ahli ilmu dan fiqih (400 halaman)	Thabaqah keempat dari kalangan sahabat yang masuk Islam pada peristiwa Fathu Makkah dan setelahnya juga thabaqah kelima yang berpegang teguh kepada Rasulullah saw (576 halaman)
7	Thabaqah ketiga sampai sembilan yakni sahabat dan tabi' in di Bashrah dari ahli ilmu dan fiqih (	Penduduk Madinah dari kalangan Tabi' in (648 halaman)

	384 halaman)	
8	Para wanita (372 halaman)	Orang-orang di Makkah, Yaman, Tha' if, Yamamah, Bahrain dan Kufah (567 halaman)
9	Daftar isi berdasarkan nama laki-laki dan wanita sesuai abjad, ayat al-Qur' an, Hadis Nabi, dll (680 halaman)	Orang-orang Bashrah, Baghdad, Syam, Mesir dan yang lainnya (550 halaman)
10	-	Para Wanita (472 halaman)
11	-	Daftar isi (267 halaman)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perbedaan jumlah jilid atau juz pada kitab At-Thabaqāt al-Kubrā Ibn Sa'ad yang ditahqiq oleh dua orang tersebut bukan berarti ada pengurangan atau penambahan dalam isinya, melainkan terletak hanya pada pengklasifikasian judul yang dilakukan oleh muhaqiq kitab. Ali Muhammad Umar mulai memasukkan thabaqah pertama ke dalam jilid tiga, sedangkan Muhammad Abdul Qadir 'Atha baru mulai memasukkan thabaqah pertama pada jilid lima dan menggabungkannya langsung dengan thabaqah kedua. Sehingga jumlah jilid yang diklasifikasikan oleh Muhammad Abdul Qadir 'Atha lebih sedikit.

Metode Ibn Sa' d dalam kitab at-Thabaqat al-Kubra

Kitab at-Thabaqat al-Kubra disusun dengan riwayat dari beberapa guru Ibnu Sa'ad dan mengutip dari

catatan yang telah di peroleh di masa perjalanan hidupnya. Ibnu Sa'ad lebih mementingkan dalam periwayatan dengan mendengar langsung dari mulut beberapa gurunya. Oleh karena itu justru ia merupakan tipologi ahli hadis. Metode Ibnu Sa'ad mengenai sumber yang digunakan dalam menyusun Kitab At-Thabaqāt al-Kubrā ada dua, yaitu:²³ (1) Sumber musyaffahah (dari mulut ke mulut) dan menggunakan metode mendengar langsung dari gurunya seperti yang dilakukan oleh mayoritas ahli hadis dan ahli sejarah di masanya. (2) Sumber dari beberapa tulisan yang ia temukan dan sangat terbatas.

Ibnu sa'ad meriwayatkan kitab Thabaqat ini melalui muridnya, al-Harits bin Abi Usamah. Oleh karena itu, di dalam kitabnya sering ditemukan redaksi seperti: "diceritakan kepadaku oleh Muhammad bin Sa'ad". Hal tersebut membuktikan bahwa bukan Ibnu Sa'ad yang meriwayatkan teks tersebut melainkan muridnya yakni al-Harits. Selain itu, ada juga muridnya yang lain bernama al-Husein bin Fahm yang ikut meriwayatkan kitab ini. Seolah-olah dua muridnya tersebut saling berbagi tugas untuk meriwayatkan kitab At-Thabaqāt al-Kubrā.²⁴

Secara individu, Ibn Sa'ad sebagai pengarang tidak terlihat dalam kitab Thabaqat bahkan nyaris tanpa komentar karena memang disandarkan pada periwayatan. Akan tetapi, ditemukan sedikit penjelasan yang menunjukkan bahwa ada kritik mengenai pokok pembahasan yang sering dibicarakan oleh Ibn Sa'ad. Komentar tersebut ditulis di akhir riwayat secara singkat sebagaimana dapat dilihat dalam kitabnya.

Terkait materi sastra yang berupa syair dalam kitab At-Thabaqat ditemukan tidak sebanyak yang terdapat pada berbagai pidato Nabi Saw. Sebagian syair tersebut bersal dari zaman Jahiliyah kuno, yang notabene berkaitan dengan nenek moyang Nabi atau para pemimpin bangsa Arab-Quraisy. Sebagian lainnya merupakan syair Islami yang menceritakan

²³ Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahuhu, hlm. 339

²⁴ Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahuhu, hal. 340

tentang peperangan. Namun jumlahnya masih terhitung sedikit apabila dibandingkan dengan syair yang ditemukan dalam kitab *Maghazi Al-Waqidi*, atau kitab *Sirah Ibn Ishaq*.²⁵

Pada ranah ilmu sejarah, pertama kali yang menjadi perhatian dalam kitab *at-Thabaqat* adalah unsur zaman. Hal tersebut juga yang dilakukan Ibn Sa' ad, yaitu menjadikan orang-orang yang pertama masuk islam sebagai tolak ukur berdasarkan pada zaman. Pembahasan lainnya seperti tentang orang-orang yang hijrah ke Habsyah, atau tentang orang-orang yang syahid dalam perang Badar, atau orang yang memeluk Islam sebelum penaklukan Mekah. Oleh karena itu, Ibnu Sa' ad mengawali pembahasannya dengan para Sahabat Muhajirin yang menjadi peserta perang Badar, baru kemudian para Sahabat Anshar yang ikut dalam perang tersebut. Dilanjutkan dengan orang-orang yang lebih dulu memeluk islam tetapi tidak ikut dalam perang Badar. Selanjutnya mereka yang hijrah ke Habsyah, serta mereka yang masuk Islam sebelum penaklukan Makkah, dan seterusnya.

Unsur tempat juga tidak dilupakan oleh Ibnu Sa' ad, yaitu ketika menjelaskan biografi para sahabat sesuai kota kediaman mereka. Disebutkan pula orang-orang yang berada di Madinah, Makkah, Thaif, Yaman, dan Yamamah. Serta mereka yang tinggal di Kufah, Basrah, dan yang lebih banyak tinggal di Syam atau Mesir. Ibn Sa' ad menggunakan metode zaman dan tempat ini untuk menceritakan biografi para *tabi' in* dalam kitab *Thabaqat*-nya. Menurut Ibnu Sa' ad sebagaimana telah dikutip Subhi Shalih dalam bukunya, bahwa masa pergantian tingkatan atau yang disebut dengan *thabaqah* yakni sekitar 20 tahun. Demikianlah yang biasa berlaku pada para penyusun kitab *thabaqat* dan tokoh biografi beserta perikehidupannya.²⁶

Hampir semua ahli hadits sepakat bahwa istilah *thabaqah* diartikan sebagai sekumpulan orang yang sebaya dalam usia dan dalam menemukan guru.

²⁵ Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahuhu, hal. 338

²⁶ Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahuhu, hal. 345

Mengenai pembagian *thabaqah* terdapat perbedaan pendapat di kalangan ahli hadits, ada yang membagi para sahabat dalam beberapa *thabaqat*, kemudian pengelompokan diteruskan kepada para *tabi' in* dan orang-orang sesudah mereka. Masing-masing kelompok dibagi dalam beberapa *thabaqat* berdasarkan kurun yang disepakati. Ada yang berpendapat satu kurun 100 tahun atau 40 tahun.²⁷ Ada pula yang memasukan seluruh sahabat pada *thabaqah* pertama, seluruh *tabi' in* pada *thabaqah* kedua, seluruh *tabi' tabi' in* pada *thabaqah* ketiga, dan seterusnya. Pendapat ini berpegang pada sabda Nabi saw. :²⁸

... قَالَ سَمِعْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ...

Garis besar dari kitab *At-Thabaqat al-Kubra* Ibnu Sa'ad ialah tentang biografi para Sahabat dan *tabi'in* besar. Karena mereka merupakan orang-orang yang paling dekat atau bahkan hampir semasa dengan Rasulullah saw. Setiap informasi terkait agama dan sejarah yang mereka riwayatkan dapat digunakan tanpa ragu sedikitpun. Ibn Sa' ad mengkategorikan para Sahabat menjadi lima kategori:²⁹ (1) Sahabat Muhajirin yang ikut dalam Perang Badar (2) Sahabat Anshar yang juga ikut dalam perang Badar (3) Sahabat yang terlebih dulu masuk Islam dan hijrah ke Habsyah serta ikut dalam perang Uhud tetapi tidak ikut dalam perang Badar (4) Sahabat yang masuk Islam sebelum penaklukan Makkah (5) Sahabat yang masuk Islam setelah penaklukan Makkah.

Sisi lain yang dapat dilihat dari metode Ibnu Sa' ad adalah perhatiannya terhadap nasab. Walaupun Ibnu Sa' ad memberi judul kitabnya dengan *At-Thabaqat* dengan harapan bahwa kitab tersebut hanya memuat pembagian tingkatan perawi, tetapi sangat jelas terlihat kepeduliannya pada tarikh

²⁷ Ibn Katsir, *Ikhtisar Ulum al-Hadits*, Kairo, 1951, hal. 302

²⁸ Al-Bukhari Al-Ja' fiy, Al-Imam Abii Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn Al Mughirah Ibn Barzabata, *Shahih Al- Bukhari*, terjemah. hadits no. 5948, kitab 61: Hal-hal yang Melunakkan Hati, Bab 7: Waspada dari Kegemerlapan Duniawi dan Berlomba Padanya. Beirut: Daarul Kutub Al-'Alamiyyah., Tanpa tahun .pdf

²⁹ Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahuhu, hal. 346

Jahiliyah. Hal ini yang membedakannya dengan gurunya, Al-Waqidi. Kali ini Ibn Sa'ad bersandar pada Hisyam bin Muhammad bin As-Sa'id Al-Kalbi, yang seperti ayahnya sangat pandai membedakan berbagai asal keturunan orang-orang Arab kuno. Dengan kata lain. Perihal nasab telah dikenal baik oleh Ibn Sa'ad.

Ibnu Sa'ad dalam kitabnya menuturkan tentang seorang ahli nasab yang hidup pada zaman Nabi Saw, tetapi tidak dianggap sebagai Sahabat bernama Daghfal bin Handhalah asy-Syaibani.³⁰ Ia diceritakan pernah berdebat dengan Abu Bakar ash-Shiddiq terkait nasab orang Arab. Sehingga beritanya terdengar sampai Mu'awiyah karena ilmunya yang mengagumkan. Banyak informasi nasab yang diriwayatkan pada zamannya.

Sekian metode yang telah dipaparkan, maka dapat dilihat bahwa metode penyusunan al-Thabaqat al-Kubra adalah mengkolaborasi sistem isnad (periwayatan) dan kronologis (sejarah), disamping menggunakan metode diskriptif-analitis (penjelasan riwayat yang disertakan kritik atau komentar) dengan pendekatan historis kronologis (berdasarkan unsur zaman dan tempat serta peristiwa).

Komentar Ulama

Penulis Mesir Ibnu Hallikān (wafat 681/1282), dalam bukunya Wafayāt al-a'yān, menyebutkan bahwa buku Ibn Sa'd Ṭabaqāt adalah buku besar dengan lima belas jilid. Selain itu, di sana ada karya lain dari ṭabaqāt yang lebih pendek (ṣuġra) versi yang pertama. Di sini kabīr dan ṣuġrā digunakan hanya sebagai kata sifat untuk menggambarkan karya dan bukan sebagai bagian dari judul karya. Ibnu Sayyid al-Nās (wafat 734/1333) dalam bukunya 'Uyūn al-aṭar yang pertama-tama menyebut buku Ibn Sa'd Kitāb al-Ṭabaqāt al-kabīr. Al-Dahabī (wafat 748/1348), dalam bukunya Siyar a'lām al-nubalā', memberi ringkasan dari biografi berbeda yang sebelumnya ditulis tentang Ibn Sa'd, diselingi dengan pujian yang sesuai untuk penulis Kitāb al-Ṭabaqāt al-kabīr. Kata

sifat sebelumnya dari karya ini telah menjadi judul mulianya. Al-Dahabī, dalam bukunya Taḍkirat al-ḥuffāz, menyatakan bahwa 'Ibn Sa'd adalah kompilator al-Ṭabaqāt al-Kabīr dan al-Ṣaghīr dan kompilator al-Tārīḥ.³¹

Subhi Shalih mengatakan dalam bukunya bahwa materi yang ditinggalkan Ibnu Sa'ad tentang pengenalan nasab lebih jelas diterangkan dalam dua kitab yang disusun setelahnya yaitu, *Ansab al-Asyraf* dan *Futuh al-Buldan*. Kedua kitab tersebut ditulis oleh Al-Baladzuri yang meriwayatkannya dari Ibnu Sa'ad dengan mengutip kitab Thabaqat dari segi teks dan lafaznya. Subhi Shalih juga berpendapat bahwa kemungkinan pengetahuan yang cermat terhadap nasab tersebut yang menghindari Ibn Sa'ad dari kekeliruan, seperti yang dilakukan oleh ahli sejarah setelahnya dalam hal nasab dan thabaqat.³²

Kelebihan dan Kekurangan

Kitab At-Thabaqāt al-Kubrā Ibnu Sa'ad menonjol di antara orang-orang sezamannya dalam genre sejarah dan hadits, bahkan di antara komposisi historis akhir abad ke-2 menjelang awal abad ke-3 kamus rijal pada dasarnya adalah daftar nama, garis keturunan singkat, dan tanggal lahir sedangkan Kitab At-Thabaqāt al-Kubrā Ibnu Sa'ad memiliki biografi penuh yang disusun sesuai dengan sejumlah kriteria (sebagaimana telah disebutkan dalam metode).³³ Beberapa kriteria atau metode yang digunakan Ibnu Sa'ad dalam menyusun kitab ini juga dapat disebut sebagai karakteristik dari kitab At-Thabaqāt al-Kubrā yang sekaligus juga menjadi kelebihannya. Selain digunakan sebagai kamus biografi, kitab ini juga dapat dikatakan sebagai kitab sejarah tertua yang hingga saat ini masih dapat diambil manfaatnya.

Di samping kelebihan, kitab ini juga tidak lepas dari kekurangannya yang

³¹ Ahmad Nazir Attasi, *The Transmission of Ibn Sa'd's Biographical Dictionary Kitab Al-Tabaqat Al-Kabir* dalam *Journal of Arabic and Islamic Studies*: Louisiana Tech University, Vol. 12 (2012): hal. 51

³² Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahu, hal. 348

³³ Ahmad Nazir Attasi, *The Transmission of Ibn Sa'd's Biographical Dictionary Kitab Al-Tabaqat Al-Kabir*, hal. 56

³⁰ Muhammad Ibnu Sa'ad, *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad 'Umar, jilid 7, hal. 101

terletak pada pembagian Ibnu Sa'ad tentang para sahabat yang jelas tapi tak dapat dinafikan kecacatannya, yaitu sebagian anggota thabaqat saling berjalani di antara mereka.³⁴ Contoh pada biografi Abu Bakar as-Shidiq yang disebutkan biografinya dari kelompok Muhajirin yang ikut perang Badar, kemudian dinyatakan bahwa ia hijrah ke suatu negeri di tengah penaklukan, lalu ia dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang lama tinggal di Madinah.³⁵ Selanjutnya, setelah Ibnu Sa'ad menjelaskan biografi menurut kategori tersebut, ia menyebutkannya lagi di dua tempat lain atau lebih. Ibnu Sa'ad dengan ketelitiannya mengetahui dengan tepat hal ini kemudian menyebutkan biografi yang diutamakan dengan panjang lebar, yaitu disebut pada kategori anggota thabaqat dengan pembenaran biografinya tanpa menyebutkan kekhususan lain yang mengistimewakannya.³⁶

Ketelitian dalam mengingat waktu dan tempat sejarah merupakan sebuah kelebihan dari seorang Ibnu Sa'ad, sedangkan penyebutan seorang sahabat pada dua tempat atau lebih menjadi kekurangan dari kitab Thabaqat al-Kubra karyanya. Sehingga dikhawatirkan pembaca kebingungan menentukan biografi seorang rawi dari sekian banyak biografi dan sejarah yang ditulis Ibnu Sa'ad.

Contoh Isi Kitab Thabaqat Ibnu Sa'ad

قال: أخبرنا قبيصة بن عفة أبو عامر السوائي، أخبرنا سفيان بن سعيد الثوري عن علقمة بن مرثد عن ابن بريدة عن أبيه قال: لما فتح رسول الله ص.م مكة أتى جذم قبر فجلس الناس حوله، فجعل كهينة المخاطب، ثم قام وهو يبكي، فاستقبله عمر، وكان من أجر الناس عليه، فقال: بأبي أنت وأمي يارسول الله! ما الذي أبكاك؟ فقال: (هذا قبر أمتي سألت ربي الزيارة فأذن لي وسألته الاستغفار فلم يأذن لي فذكرتها فرقت فبكيت)، فلم ير يوما كان أكثر باكيا من يومئذ. قال ابن سعد: وهذا غلط وليس قبرها بمكة وقبرها بالأبواء.³⁷

Riwayat di atas menceritakan ketika Nabi s.a.w. menangis di dekat makam

ibunya pada saat penaklukan Makkah. Lalu Ibnu Sa'ad berkata: "ini adalah keliru, makam Ibu Nabi bukannya di Mekah, melainkan di Abwa'." Hal tersebut membuktikan bahwa Ibnu Sa'ad juga terkadang memberikan komentar pada riwayat-riwayat yang ia tulis dalam kitab At-Thabaqāt al-Kubrā.

وآخى رسول الله ص.م بين السائب بن عثمان وبين حارثة بن سراقة الأنصاري، وقتل حارثة ببدر شهيدا. وكان السائب بن عثمان من الرماة المذكورين من أصحاب رسول الله ص.م، وشهد السائب بن عثمان بدرًا في رواية محمد بن اسحاق وأبي معشر ومحمد بن عمر، ولم يذكره موسى بن عقیة فيمن شهد عنده بدرًا. وكان هشام بن محمد بن السائب الكلبي يقول: الذي شهد بدرًا هو السائب بن مضعون أخو عثمان بن مضعون لأبيه وأمه.

قال محمد بن سعد: وذلك عندنا منه وهل لأن أصحاب السيرة ومن يعلم المغازي يثبتون السائب بن عثمان بن معظون فيمن شهد بدرًا وشهد أحدًا والخندق والمشاهد كلها مع رسول الله ص.م، وشهد يوم اليمامة، وأصابه يومئذ سهم، وكانت اليمامة في خلافة أبي بكر الصديق سنة اثنتي عشرة، فمات السائب بعد ذلك من ذلك السهم وهو ابن بضع وثلاثين سنة.³⁸

Contoh lain juga ketika Ibnu Sa'ad mengutip perkataan Hisyam al-Kalabi bahwa orang yang ikut Perang Badar adalah As-Sa'ib bin Madh'un (bukan As-Sa'ib bin Utsman bin Madh'un). Kemudian Ibnu Sa'ad mengomentari kutipan tersebut: "Menurut kami, keterangan Hisyam itu lemah. Karena, para pengarang sejarah yang mendalami riwayat peperangan menyatakan As-Sa'ib bin Utsman bin Madh'un ialah yang mengikuti Perang Badar, Perang Uhud, Perang Khandaq, dan lain-lain".

Kedua contoh di atas membuktikan beberapa hal antara lain yakni penggunaan lafadz tahammul قال dan أخبرنا yang menandakan bahwa Ibnu Sa'ad mendapatkan riwayat secara musyafahah, nama gurunya Muhammad bin Umar al-Waqidi tidak jarang disebutkan dalam periwayatan karena disandarkan kepadanya, lafadz قال محمد بن سعد... menunjukkan bahwa kitab ini diriwayatkan Ibnu Sa'ad kepada muridnya sekaligus membuktikan juga bahwa Ibnu Sa'ad terkadang memberi sedikit kritik terhadap riwayat-riwayat yang didaptkannya.

KESIMPULAN

³⁸ Muhammad Ibnu Sa'ad, *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad 'Umar, jilid 3, hal. 372

³⁴ Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahuhu, hlm. 302

³⁵ Muhammad Ibnu Sa'ad, *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad 'Umar, jilid 3 hal. 158

³⁶ Muhammad Ibnu Sa'ad, *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad 'Umar, jilid 3 hal. 155

³⁷ Muhammad Ibn Sa'ad, *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir 'Atha, jilid 1, hal. 94

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Ibnu Sa' ad adalah seorang ahli hadis, sejarah, dan ulama yang sholeh, beliau penulis kitab al-Thabaqat al-Kubra, lahir tahun 168 H dan wafat tahun 230 H. (2) Ilmu Thabaqat ialah disiplin ilmu yang mempelajari sejarah biografi para tokoh Islam berdasarkan periodisasi dan klasifikasi waktu serta masa hidup pelaku sejarah. Dalam penyusunan kitab al-Thabaqat al-Kubra Ibnu Sa' ad bersandar pada karya gurunya yang bernama Al Waqidi. Sedangkan Al-Waqidi dianggap para ahli ulama sebagai ahli sejarah yang tidak valid dalam periwayatan. Kandungan kitab al-Thabaqat al-Kubra adalah sirah nabawiyah, biografi para sahabat, tabi' in sampai kepada Ibnu Sa' ad sendiri. Sehingga sering digunakan sebagai kitab *rijal al-Hadits* untuk kepentingan penelitian hadis dalam ranah kritik sanad. Metode penyusunan al-Thabaqat al-Kubra adalah mengkolaborasi sistem isnad dan kronologis, disamping menggunakan metode diskriptif-analitis dengan menggunakan pendekatan historis kronologis. (3) Kelebihan kitab ini terletak pada metode yang digunakan oleh Ibnu Sa' ad, sedangkan kekurangannya terletak pada pembagian kategori sahabat yang mengakibatkan penulisan biografi seorang sahabat terdapat lebih dari satu tempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Zahwu, Muhammad. *Al-Hadits Wal-muhaddisun*, Misriyya: Darul Fikr, tanpa tahun.
- Al-Bukhari Al-Ja' fiy, Al-Imam Abii Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn Al Mughirah Ibn Barzabata, *Shahih Al- Bukhari*, terjemah. hadits no. 5948, kitab 61: Hal-hal yang Melunakkan Hati, Bab 7: Waspada dari Kegemerlapan Duniawi dan Berlomba Padanya. Beirut: Daarul Kutub Al-"Alamiyyah,. Tanpa tahun .pdf
- Atassi, Ahmad Nazir. "*The Transmission of Ibn Sa'd's Biographical Dictionary Kitab Al-Tabaqat Al-Kabir*" dalam Journal of Arabic and Islamic Studies: Louisiana Tech University, Vol. 12 (2012): h. 56-80
- Fadhillah, Muhammad. "*Tabaqat Al-Kubra Imam Ibn Sa'ad (230 H)*" dalam Jurnal Pedagogik, Vol. 3 No. 1 (2016): h.30
- Ibnu Sa'ad, Muhammad. *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad 'Umar, jilid 1. cet. 1, Cairo: Maktabah al-Khaniji, 2001
- , *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad 'Umar, jilid 2. cet. 1, Cairo: Maktabah al-Khaniji, 2001
- , *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad 'Umar, jilid 3. cet. 1, Cairo: Maktabah al-Khaniji, 2001
- , *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad 'Umar, jilid 4. cet. 1, Cairo: Maktabah al-Khaniji, 2001
- , *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad 'Umar, jilid 5. cet. 1, Cairo: Maktabah al-Khaniji, 2001
- , *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad 'Umar, jilid 6. cet. 1, Cairo: Maktabah al-Khaniji, 2001
- , *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad 'Umar, jilid 7. cet. 1, Cairo: Maktabah al-Khaniji, 2001
- , *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad 'Umar, jilid 8. cet. 1, Cairo: Maktabah al-Khaniji, 2001
- , *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad 'Umar, jilid 9. cet. 1, Cairo: Maktabah al-Khaniji, 2001
- , *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. 'Ali Muhammad

‘Umar, jilid 10. cet. 1, Cairo:
Maktabah al-Khaniji, 2001

----- *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. ‘Ali Muhammad ‘Umar, jilid 11. cet. 1, Cairo: Maktabah al-Khaniji, 2001

----- *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir ‘Atha, jilid 1. cet. 1, Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990

----- *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir ‘Atha, jilid 2. cet. 1, Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990

----- *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir ‘Atha, jilid 3. cet. 1, Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990

----- *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir ‘Atha, jilid 4. cet. 1, Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990

----- *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir ‘Atha, jilid 5. cet. 1, Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990

----- *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir ‘Atha, jilid 6. cet. 1, Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990

----- *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir ‘Atha, jilid 7. cet. 1, Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990

----- *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir ‘Atha, jilid 8. cet. 1, Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990

----- *At-Thabaqat Al-Kubro*, ed. Muhammad Abdul Qadir ‘Atha, jilid 9. cet. 1, Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990

Ibn Katsir. *Ikhtisar Ulum al-Hadits*, Kairo, 1951

Rahman, Fazlur dkk. *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana. 2002

Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terjemahan Ulum al-Hadits wa Musthalahuhu, cet. ke-6. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2007